

UNIVERSITAS IKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

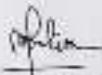
Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Intan Putri Jayantio Manalu
NPM : 20510006
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Faktor faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

Telah diterima dan terdajar pada Fakultas Ekonomi Universitas IKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menmpuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Dr. E. Manatap Berliana Lubis Gial, S.E., M.Si., Ak, CA)



(Dr. E. Hansanangan Siallagan, S.E., M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Heri Dina Hutapea, S.E., M.Si., Ak)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lubis Gial, S.E., M.Si., Ak, CA)

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor energi merupakan sektor pertambangan yang hingga saat ini masih menjadi salah satu industri penting yang dapat mendorong perekonomian suatu negara termasuk Indonesia, dan menjadi sektor yang penting juga bagi para investor. Namun industri tambang memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dibandingkan dengan industri lain karena industri tambang memerlukan modal yang cukup besar, bersifat jangka panjang, penuh risiko dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Dalam hal ini tentu diperlukan modal yang tidak sedikit dalam melakukan pengembangan usaha tersebut.

Namun saat ini modal menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi perusahaan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang ikut serta di pasar modal untuk menarik investasi dan memperkuat kondisi keuangan perusahaan (sonia, 2013) dalam (Notama et al, 2021). Dalam hal ini pasar modal memegang peranan yang sangat penting untuk membantu meningkatkan permodalan perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu cara alternatif bagi perusahaan untuk menambah modal, salah satu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan adalah dengan membeli dan menjual saham atau menerbitkan obligasi kepada para investor.

Dalam kegiatan berinvestasi dikenal ada yang namanya risiko dan keuntungan, karena hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Semakin tinggi tingkat risiko maka tingkat keuntungan juga semakin meningkat, sebaliknya jika risiko rendah maka keuntungan juga semakin menurun. Dalam hal ini tentu saja investor berharap dengan membeli saham maka mereka juga akan mendapatkan dividen (pembagian laba) setiap tahun serta keuntungan pada saat menjual kembali sahamnya. Dalam menanamkan modalnya para investor melakukan analisis dan menilai harga saham yang akan dibeli supaya dapat memperkecil resiko dan mendapatkan keuntungan. Harga saham merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan meningkat maka investor atau calon investor mungkin akan melihat bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut cukup baik sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.

Fenomena yang terjadi dikutip dari Nurmutia, (2023) mengatakan indeks saham sektor energi cenderung melemah. Faktor yang menjadi pemberat pergerakan indeks sektor energi adalah PT.Bayan Resource Tbk (BYAN) yang anjlok 10 persen lebih tahun ini. Padahal BYAN menjadi saham dengan bobot terbesar di sektor energi selain PT.Adaro Energi Tbk (ADRO) dan PT.Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR). Sementara saham yang harganya masih baik dan jadi penopang indeks sektor energi adalah TCPI dan DSSA. Saham-saham di sektor energi pun dianggap masih diliputi prospek negatif. Ini mengingat tren harga batu bara yang cenderung mendatar, meski terjadi kenaikan harga dalam beberapa waktu belakangan. Pengamat pasar modal Desmon Wira mengatakan

dalam satu bulan terakhir saham-saham yang mampu menjadi penopang sektor energi antara lain ADRO, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), dan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Sedangkan saham yang menjadi pemberat sektor tersebut antara lain PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Indika Energi Tbk (INDY), dan BYAN. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor energi yang menjelaskan bahwa kinerja saham perusahaan menurun dan dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan. Pengetahuan, pengalaman dan naluri bisnis yang cukup diperlukan sebelum melakukan investasi untuk menilai efek apa yang akan dibeli, dijual dan tetap dimiliki. Karena terdapat risiko dalam berinvestasi jika tidak cermat menganalisis saham-saham tersebut, para investor harus mengetahui dan memilih saham mana yang akan memberikan keuntungan paling besar bagi dana yang mereka investasikan. Para investor dan analisis membutuhkan beberapa rasio keuangan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yaitu Rasio *Liquiditas*, *Solvabilitas* dan *Profitabilitas*.

Rasio *Liquiditas* merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan memiliki rasio yang cukup baik dalam arti perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tersebut, maka perusahaan tersebut disebut perusahaan yang *Likuid*. Rasio *Liquiditas* perusahaan menggunakan *Current Ratio (CR)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Aryaningsih et al, 2018). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Notama et al., (2021), Fitriyaningsih, (2019), dan Rajagukguk

et al., (2021) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Value, (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan jika semakin tinggi rasio *Likuiditas (Current Ratio)* maka pendapatan perusahaan akan meningkat (Rahman & Martini, 2020)

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang yang artinya seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset perusahaan. Rasio *Solvabilitas* menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi (Aryaningsih et al, 2018). Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardiana, 2011), Santana et al., (2022) dan Wahyudi & Value, (2015) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena tingkat *Solvabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya risiko yang tinggi pada investasi sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Notama et al., (2021), Fitriyaningsih, (2019), Elviani et al., (2019), Setia & No, (2023) dan (Melati, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *profit* atau keuntungan. Rasio *Profitabilitas*

menggunakan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari penggunaan modal (Rakhmawati et al., 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana, 2011), Elviani et al., (2019), (Novita, 2019) dan (Melati, 2022) yang membuktikan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Notama et al., (2021), Setia & No, (2023), Wahyudi & Value, (2015) dan Rajagukguk et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian terdahulu adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di berbagai sektor perusahaan, dan dari fenomena yang ada memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan data penelitian dari tahun 2020-2022 pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tentang **“FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020-2022”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham?

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk mendapatkan hasil yang fokus terhadap permasalahan yang ada dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2020-2022.
3. Penelitian dilakukan hanya menggunakan variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Ilmu pengetahuan, wawasan serta informasi tentang faktor faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi Penulis untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis, khususnya mengenai faktor faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh kedalam praktik nyata. Bagi Perusahaan penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan maupun pengambilan keputusan. Bagi Investor hasil penelitian ini dapat memberikan suatu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham (2011) dalam Harfani & Nurdiansyah (2021) Teori Sinyal atau *signalling theory* adalah suatu pemberian sinyal melibatkan pedoman bagaimana manajemen memandang prospek suatu perusahaan guna memberikan sinyal kepada investor. Teori ini menjelaskan mengapa suatu perusahaan ingin memberikan informasi laporan keuangannya kepada investor. Informasi dalam laporan keuangan merupakan sinyal dari perusahaan kepada pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya. Bagaimana sebuah perusahaan harus memberi tahu pengguna laporan keuangan tentang modal dasar dan rasio keuangan juga dibahas dalam teori sinyal. Sinyal tersebut memberikan informasi tentang keadaan bisnis kepada pemilik dan pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan. Jika laporan keuangan tersebut baik akan memberikan reaksi positif bagi para pemegang saham untuk menanamkan saham nya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dahlia et al (2011) Analisis laporan keuangan sebagai salah satu unsur pelaporan keuangan menjadi satuan informasi yang lebih mendasar. Melalui analisis tersebut, kita dapat memperhatikan keterkaitan yang signifikan antara satu pos dengan pos lainnya dengan tujuan untuk memahami kondisi keuangan dengan lebih mendalam. Hal ini sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang akurat. Tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang:

1. Bermanfaat dalam pembuatan keputusan pembiayaan dan investasi oleh pihak yang ingin memahami kegiatan ekonomi dan bisnis perusahaan.
1. Membantu kreditor dan investor yang ada atau potensial, serta pemakai lain dalam menentukan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas dimasa mendatang.
2. Mengenai sumber-sumber ekonomi, tuntutan terhadap sumber ekonomi dan perubahan didalamnya.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara angka keuangan yang satu dengan angka keuangan yang lain untuk perusahaan (Asra, 2014). Menurut Rorong (2022) Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik penggunaan rasio ini saat ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengukur kinerja dan pencapaian keuangan suatu perusahaan. Menurut Pongoh (2013) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka

angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen atau komponen laporan keuangan lainnya. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau lebih. Dengan menggunakan rasio keuangan ini, pengguna informasi keuangan dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan, dan investor atau calon investor dapat menilai apakah manager dapat mempertahankan rasio keuangan yang stabil untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2.1.4 Saham

Menurut Khusnah & Anshori (2018) saham merupakan bukti kepemilikan atas aset aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham Preferen adalah saham yang menggabungkan karakteristik obligasi dan saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap. Sedangkan saham biasa adalah suatu sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset aset perusahaan.

Pada perusahaan Bursa Efek Indonesia harga saham ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar Efek. Keadaan nilai suatu perusahaan juga mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap harga sahamnya. Jika permintaan terhadap saham semakin meningkat maka saham akan cenderung meningkat, dan jika penawaran saham menurun maka harga saham juga akan menurun.

2.1.5 Harga Saham

Harga saham adalah nilai surat saham yang menunjukkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Nugroho, 2015). Harga saham selalu berubah-ubah karena permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa, atau pasar sekunder. Harga saham memiliki nilai penting bagi suatu perusahaan; jika harga sahamnya tinggi, perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk mendapatkan investasi tambahan dari investor. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menganggap perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

2.1.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham didasari pada rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Haribowo (2022) Rasio Keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering digunakan yaitu rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas* dan *Profitabilitas*.

2.1.6.1 Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika perusahaan memiliki rasio yang cukup baik dalam arti perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tersebut, maka perusahaan tersebut akan disebut perusahaan yang *likuid*. Sebaliknya jika pada hasil perhitungan rasio perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek,

maka perusahaan tersebut bukan merupakan perusahaan yang *likuid*. Rasio *Likuiditas* suatu perusahaan dapat diukur atau dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Aryaningsih et al (2018) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara total aktiva dengan kewajiban lancar. Menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban kewajibannya. Semakin tinggi rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi liabilitas jangka pendeknya. Jika rasio lancar ini 100% berarti aset lancar mampu menutupi seluruh kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Werang et al, 2023)

Manfaat *Current Ratio* menurut Aryaningsih et al (2018) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segala jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk seberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* antara lain sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar
 - a. Kas
 - b. Sekuritas
 - c. Persediaan
 - d. Piutang Usaha
2. Kewajiban Lancar
 - a. Hutang Usaha
 - b. Wesel tagih jangka pendek
 - c. Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun

d. Pajak dan gaji yang harus dibayar.

2.1.6.2 Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Dahlia et al (2011) Rasio *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut memiliki aset yang dapat melunasi semua hutang perusahaan. Rasio *Solvabilitas* dapat diukur dengan menggunakan *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap total Ekuitas). Rasio ini merupakan perbandingan total hutang dengan yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Ekuitas). Artinya bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Total Debt To Ekuity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Werang et al, 2023)

Beberapa manfaat *Debt To Equity Ratio* menurut Gunawan (2021) sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor)
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Maka, dengan adanya *rasio solvabilitas* perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.6.3 Rasio *Profitabilitas*

Menurut Rakhmawati et al (2017) *Rasio Profitabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio ini menjelaskan apakah pemilik atau pemegang

saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Rasio ini juga tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan karena *profitabilitas* dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Semua rasio yang ada dalam *profitabilitas* dinyatakan dalam persentase (%) serta jika terjadi peningkatan nilai rasio tiap tahunnya yang menandakan itu baik bagi perusahaan. Rasio *Profitabilitas* dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Werang et al, 2023)

Menurut Romula Siregar et al, (2021) manfaat *Return On Equity* adalah sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri. *Return On Equity* juga dapat digunakan untuk mengukur *profitabilitas* dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE

TAHUN 2020-2022”. Berikut ini adalah referensi yang penulis gunakan sebagai hasil penelitian terlebih dahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Tedahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arya Darmawan	2016	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio</i> (X1), <i>Quick Ratio</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3), <i>Return on Equity</i> (X4), <i>Earning per Share</i> (X5), Harga Saham (Y).	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Nur Ayu Mardiana	2018	Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap	<i>Debt to equity ratio</i> (X1), <i>Return On</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Debt to</i>

			harga saham perusahaan sektor pertambangan.	<i>Equity (X2), Earning per share (X3), Harga saham (Y).</i>	<i>equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>Earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Dwi Fitriyaningsih dan Yogi Buadiansyah	2018	Pengaruh <i>Curren Ratio</i> Dan <i>Debt to equity ratio</i> terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.	<i>Current Ratio, (X1), Debt To Equity Ratio (X2),</i> Harga saham (Y).	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Debt To Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
4	Sri Elvian, Ramadona Simbolon, Sri Puspa Dewi	2019	Faktor faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan telekomunikasi.	<i>Return on asset (X1), Return on equity (X2), Net profit margin (X3), Debt to equity ratio (X4), Debt to asset ratio (X5), Earning per</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Return on asset</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

				<i>share (X6)</i> Harga Saham (Y).	saham, <i>Net profit margin</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.
5	Viki Dwi Novita	2021	Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan property and real estate di BEI.	<i>Return on asset (X1)</i> , <i>Return on equity (X2)</i> , <i>Debt to equity ratio (X3)</i> , <i>Earning per share (X4)</i> , Harga Saham (Y).	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Nengah Resmana	2022	Faktor-Faktor yang	<i>Return on Asset (X1)</i> ,	Hasil penelitian ini

	Putra, Ketut Senarwijaya		mempengaruhi harga saham.	<i>Debt to equity ratio</i> (X2), <i>Price earning ratio</i> (X3), <i>Price to book value</i> (X4), <i>Deviden per share</i> (X5), Harga saham (Y).	mengungkapkan bahwa: <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Deviden per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7	Donalson Silalahi, Hesti Wahyuni Situmorang, Saut Purba, Pandapotan Sitompul.	2023	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang go publik di BEI periode 2018-2021.	<i>Return on equity</i> (X1), <i>Return on asset</i> (X2), <i>earning per share</i> (X3), <i>Debt to equity ratio</i> (X4). Harga saham (Y).	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to</i>

					<i>equity ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
8	Yudhitya Putri Melati, Dedi Suselo.	2022	Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.	<i>Debt to Equity Ratio (X1)</i> , <i>Price Book Value (X2)</i> , <i>Return on Equity (X3)</i> , Harga saham (Y).	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Price Book Value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9	Anggie Armarin Rizki, Agustinus Sri Wahyudi	2022	Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham.	<i>Current Ratio (X1)</i> , <i>Return on equity (X2)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (X3)</i> , <i>Total asset turnover (X4)</i> . <i>Return on asset (ROA)</i> , <i>Price book value (PBV)</i> , Harga saham (Y)	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham, <i>Return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Total</i>

					<i>asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Price book value</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
10	Wilbert Parsaoran Rajagukguk, Anggun Permata Husda.	2022	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.	<i>Earning per share (X1)</i> , <i>Price earning ratio (X2)</i> , <i>Current Ratio (X3)</i> , <i>Return on equity (X4)</i> , Harga saham (Y).	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: <i>Earning per share</i> Tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Price earning ratio</i> Tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Return on equity</i> Tidak berpengaruh terhadap harga saham,

Sumber: Diolah oleh Peneliti

2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Teoritis

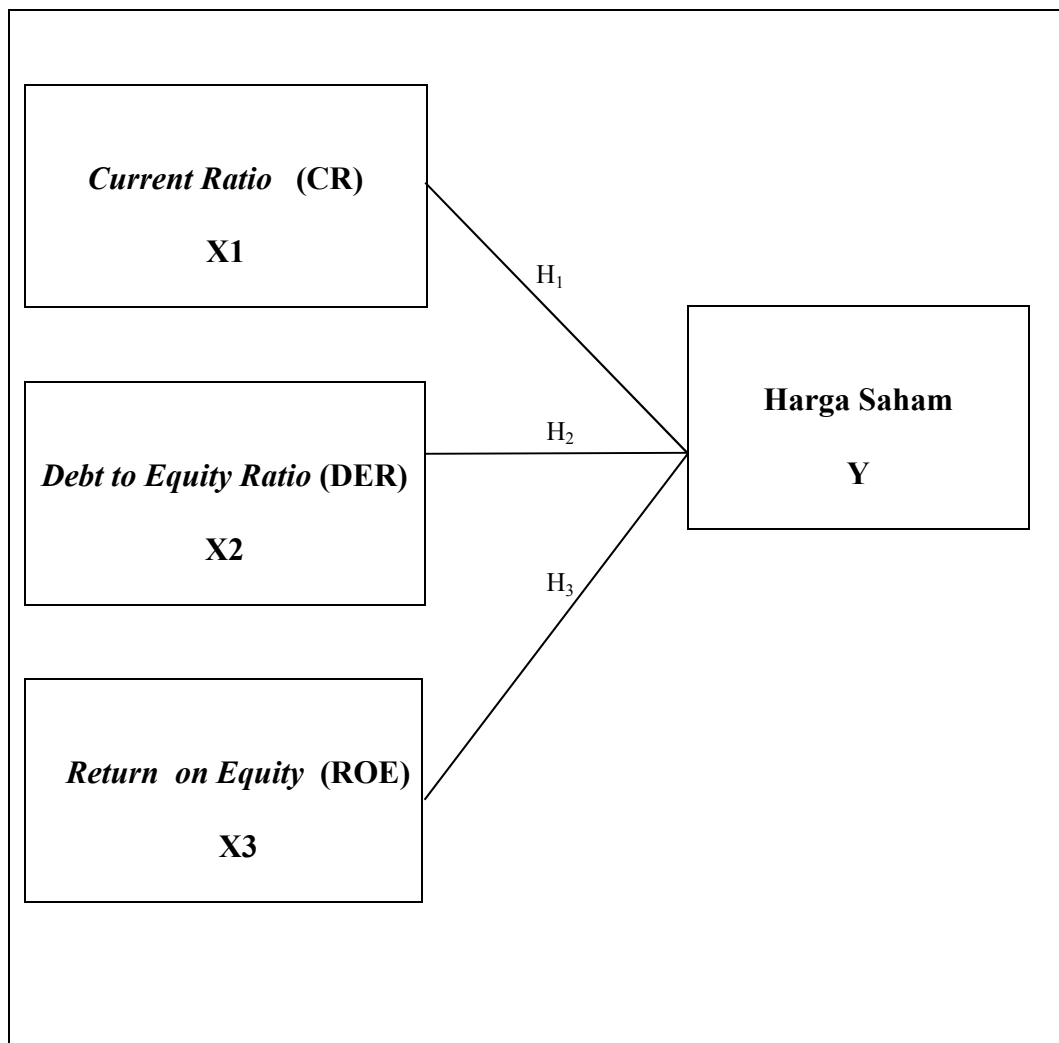
Kerangka Teoritis menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor yang diketahui dari suatu masalah tertentu, maka kerangka penelitian yang menjadi dasar penelitian ini yaitu variabel Dependent dan variabel Independent.

1. Variabel Independent (X)

Variabel Independent atau variabel bebas meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependent atau variabel terikat yaitu Harga Saham.



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini harga saham merupakan variabel Dependen, sedangkan faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah variabel Independent.

2.3.2.1 Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan melihat aset lancar yang

semakin meningkat dari tahun ke tahun maka kondisi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena dianggap bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya setiap tahun, sehingga dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan sahamnya. Teori ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Notama et al., 2021), (Fitrianingsih, 2019), dan (Rajagukguk et al., 2021) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₁ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan karena jumlah hutang perusahaan yang lebih besar dari pada ekuitas. Teori ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardiana, 2011), (Santana et al., 2022) dan (Wahyudi & Value, 2015) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena tingkat *Solvabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya risiko yang tinggi pada investasi sehingga para investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

H₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2.3.2.3 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan berdampak positif bagi perusahaan, semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan dapat meningkatkan harga saham perusahaan karena perusahaan di nilai dapat memberikan keuntungan

yang semakin besar bagi para investor. Teori ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mardiana, 2011), (Elviani et al., 2019), (Novita, 2019) dan (Melati, 2022) yang membuktikan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

H₃ : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu objek atau individu pada suatu wilayah tertentu yang akan di teliti (Supardi, 1993). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 84 perusahaan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan di jadikan subjek penelitian (Supardi, 1993). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. Adapun pengujian kriteria *Sampling* untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengujian Sampel

Keterangan Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2022	84
Perusahaan sektor energi yang tidak menyediakan data laporan keuangan dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode tahun	(19)

2020-2022	
Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020-2022	(33)
Jumlah sampel terpilih	32
Tahun penelitian 2020-2022	3
Jumlah data	96

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh melalui data sekunder yaitu data yang sudah di proses terlebih dahulu dari sumber data yang relevan dan keakuratan data yang dapat di percaya. Data ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, data diunduh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh melalui media internet dengan cara men-download

laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga diperlukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan menurut metode penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapat hasil yang akurat. Adapun variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel Y adalah faktor yang diteliti dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas atau variabel X, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai surat saham yang menunjukkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Setyani Suci & Usman, 2021).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas sebagai variabel X adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel Y. Perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas menimbulkan peluang terjadinya perubahan pada variabel terikat sebesar *koefisien* (besarannya) perubahan dalam variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE).

1. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo (Werang et al, 2023).
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Werang et al, 2023).
3. *Return on Equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri (Werang et al, 2023).

Tabel 3. 2 Variabel Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Harga Saham</i>	Harga Saham pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>)	Rasio
2	<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: (Werang et al., 2023)

3.4 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Teknik Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda dengan alat bantu program SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian melalui data tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Rahman & Martini, 2020). Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam uji statistik deskriptif ini berupa: rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi.

3.4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang baik dilakukan uji asumsi klasik (MARDIATMOKO, 2020) yang mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi, nilai variabel dependen dan independen memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara uji statistik non-parametric kolmogorov-smirnov (K-S). Uji kolmogorov-smirnov dibuat dengan hipotesis:

H_0 : nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal

H_a : nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

Untuk melihat normalitas residual juga dapat dilihat pada grafik histogram dan normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka pada grafik histogram kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak melebar ke kiri ataupun melebar ke kanan. Pada normal P-Plot menunjukkan titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2009). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- Dilihat dari metode *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> 10\%$ (0.10) dan nilai FIV < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.
- Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu suatu observasi dengan residu observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2009). Disebut heteroskedastisitas apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya pada model regresi linear (Ghozali, 2013). Asumsi ini bisa terjadi pada data *time series* dan dapat di deteksi menggunakan uji Durbin-Waston (DW) dan dilihat pada tabel DW dengan memperhatikan:

$d_l < d < (4 - d_u)$: Tidak terdapat gejala autokorelasi

Salah satu penyebab utama autokorelasi yaitu adanya data non-stasioner, dan apabila data tersebut data bersifat stasioner kemungkinan besar akan bebas dari adanya autokorelasi.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial diukur dengan uji t.

3.4.2.1 Uji Parsial (t)

Uji statistik t atau uji parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Uji parsial digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan.
- b. Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi berpengaruh signifikan.

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa besar variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Setyani, 2015) dalam (Werang et al, 2023). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya *koefisien* determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

